

Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerima Kas Terhadap Pengendalian Piutang pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal

*Yusnaldi¹⁾, Husen²⁾

Program Studi Keamanan Maritim, Universitas Pertahanan

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: yusnaldi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.303>

ABSTRACT

This research aims to update the analysis of the Internal control system of the sales cycle and the recipient of the cash against the control of accounts receivable On Cooperative Rukun Dwijo Tegal, which is very important for the progress of the cooperative. Cash is the object that is easily perverted for avoiding abuses then required the existence of an internal control system. This study uses qualitative methods, qualitative data is data in the form of words, schemes, drawings. The methods used in data retrieval is to interview, interview with Chief operations, data analysis and compare of the theory with the results of the data obtained. Examples of data taken among others: organizational structure, job description, internal policies, documentation, and internal control system flowchart sales cycle and the receipt of cash. Research results show that the division of tasks / responsibilities that are essential in the smooth running of the cooperative Rukun Dwijo Tegal. The sales system in cooperative Rukun Dwijo Tegal using cash sales system. The information is carried out by a cooperative Rukun Dwijo Tegal in record-keeping is already using the computer so that the resulting information is accurate and likely to occur in human error.

Keywords: *Internal control, sales, Cash Receipt and control of accounts receivable.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang trampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tempatnya bekerja.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan dari, oleh dan untuk anggota karena itu anggota koperasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Selain itu pimpinan koperasi juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada

bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai koperasi. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern.

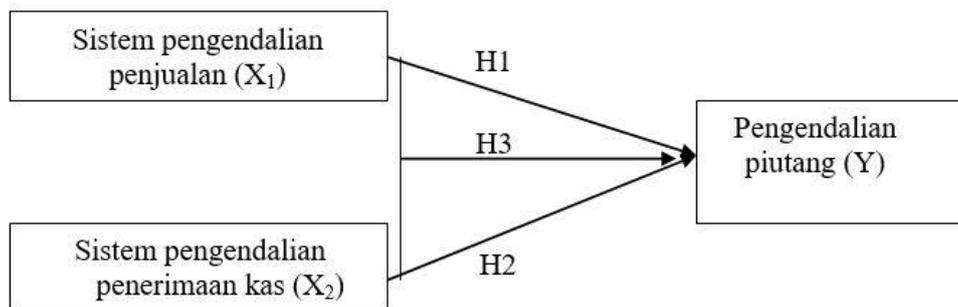
Sebuah koperasi menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing koperasi karena jenis dan bentuk koperasi yang berbeda-beda. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001:163). Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok koperasi, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Salah satu aktiva yang dimiliki koperasi adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong koperasi untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Penjualan barang merupakan sumber pendapatan koperasi. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, koperasi dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena koperasi tidak menghasilkan uang kas secara langsung. Piutang timbul apabila koperasi (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menguntungkan koperasi karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan koperasi. Di lain pihak seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Kerugian ini dalam akuntansi disebut dengan beban piutang tak tertagih (*uncollectible account expense, doubtful account expense, atau bad-debt expense*). Dalam akuntansi, kerugian akibat piutang tak tertagih dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang. Koperasi yang melakukan penjualan secara kredit memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang handal untuk meminimalkan resiko piutang yang tidak tertagih. Sistem pengendalian intern salah satunya dapat dilakukan melalui kebijakan kredit yang bersifat selektif dan prudent. Analisa terhadap calon pembeli atau nasabah sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan bayar calon pembeli atau nasabah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan Sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif sangat dibutuhkan dalam pengelolaan setiap aktivitas koperasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian serta menganalisa sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo.

METODE

Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan agar Peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, diidentifikasi tiga variabel independen yaitu penjualan (X₁) dan penerimaan kas (X₂), serta satu variabel dependen yaitu pengendalian piutang(Y). Sistem pengendalian internal pada penelitian ini membahas tentang sistem penjualan, penerimaan kas, apakah yang sudah diterapkan di perusahaan secara efektif. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat, keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan variabel independen (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sendiri adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Sistem pengendalian internal merupakan variabel dependen (Y).

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Hipotesis penelitian ada dua yaitu :

H1: Siklus penjualan mempengaruhi sistem pengendalian internal .

H2: Siklus penerimaan kas mempengaruhi sistem pengendalian internal .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Azwar (2010) metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

Analisis data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.

Beberapa ahli penelitian kualitatif mengajukan tahapan-tahapan metode analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan metode analisis tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode analisis data model interaktif. Metode analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (Herdiansyah,2010).

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Menganalisa struktur organisasi yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal.
2. Menganalisa sistem pengendalian internal tentang siklus penjualan dan penerimaan kas yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal, meliputi: prosedur, fungsi, dokumen yang digunakan serta informasi yang terkait.
3. Menganalisa sistem pengendalian internal tentang siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian piutang yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal.

Dokumen yang digunakan adalah (Gambar 1):

- (1) Pita Register Kas (*cash register tape*)

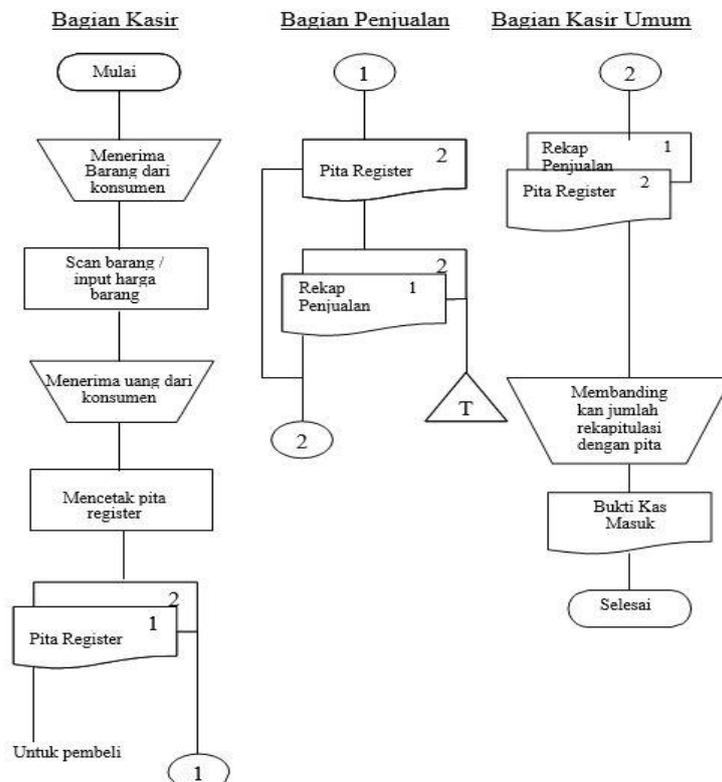
Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir saat pembayaran dilakukan. Dokumen ini dibuat secara komputerisasi.

- (2) Rekapitulasi Penjualan

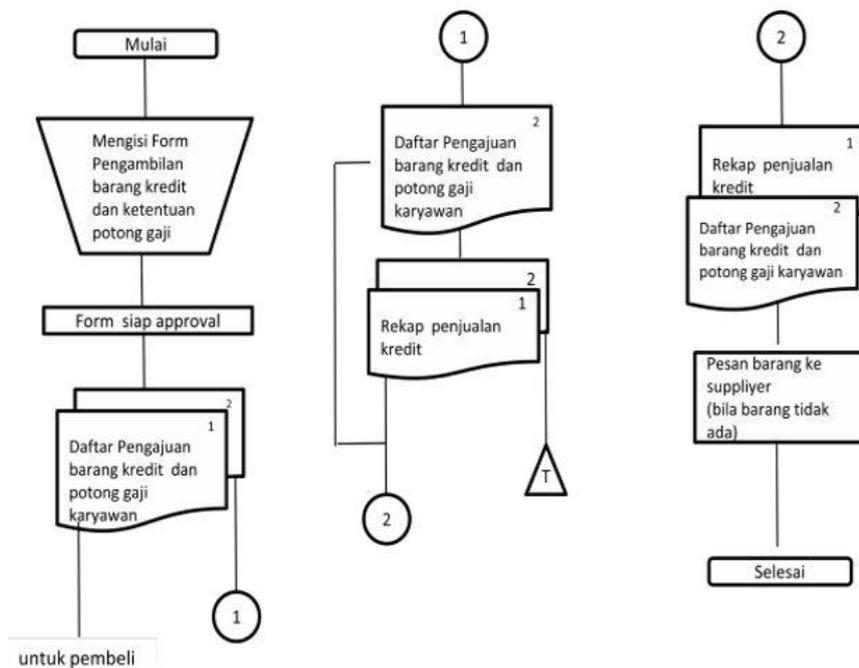
Dokumen ini digunakan oleh fungsi kas umum atau bagian kasir umum untuk dicatat sebagai bukti kas masuk dan digunakan untuk membandingkan jumlah rekap penjualan dengan pita register.

(3) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Pengendalian Internal Penjualan



Gambar 2. Bagan Alir Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kredit

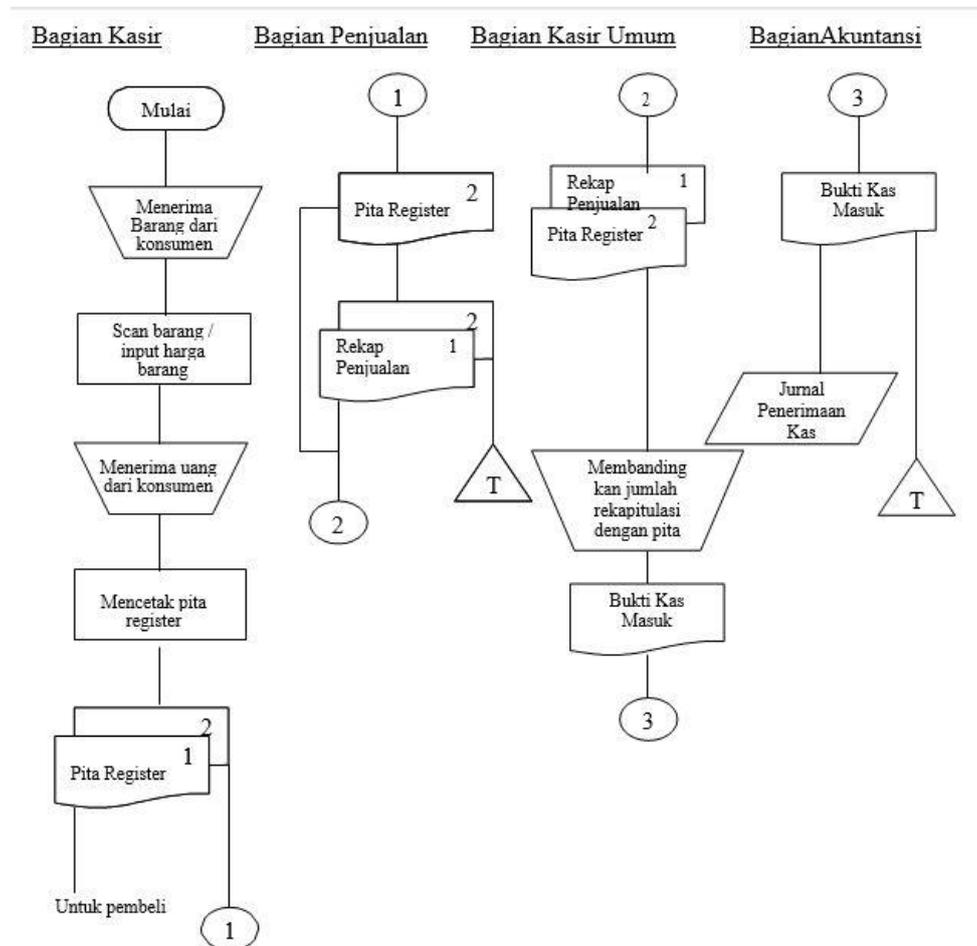
Dokumen yang digunakan Dokumen yang digunakan adalah :

- 1) Formulir permintaan barang kredit

Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir. Dokumen ini diisi oleh anggota dan harus di setujui oleh HRD.

- 2) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.



Gambar3. Bagan Alir Penerimaan Kas Dari Penjualan

Dokumen yang digunakan Dokumen yang digunakan adalah:

- 1) Pita Register Kas (cash register tape)

Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir saat pembayaran dilakukan.

Dokumen ini dibuat secara komputerisasi.

- 2) Rekapitulasi Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi kas umum atau bagian kasir umum untuk dicatat sebagai bukti kas masuk dan digunakan untuk membandingkan jumlah rekap penjualan dengan pita register.

3) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.

Berdasarkan data dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Pada sistem pengendalian internal penjualan di koperasi Rukun Dwijo Tegal menggunakan sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh koperasi dengan cara pembeli menyerahkan barang ke kasir terlebih dahulu kemudian barang di scan setelah itu pembeli membayar uang ke kasir kemudian kasir mencetak 2 pita register yang satu untuk pembeli dan yang satu lagi ke bagian penjualan. Bagian penjualan hanya bertugas untuk merekap penjualan dari pita register. Sistem penjualan tunai pada koperasi Rukun Dwijo Tegal secara garis besar melibatkan bagian kasir, bagian penjualan dan bagian kasir umum. Koperasi Rukun Dwijo Tegal sudah menerapkan sistem penjualan dengan kas register seperti di swalayan atau minimarket. Kasir belum dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap uang yang ada di tangan misalnya almari besi dan CCTV.

Pada sistem pengendalian internal penerimaan kas di Koperasi Rukun Dwijo Tegal dilaksanakan dengan cara bagian kasir umum memberikan bukti kas masuk ke bagian akuntansi setelah itu bagian akuntansi membuat jurnal penerimaan kas. Pengolahan dilakukan oleh bagian akuntansi dan hanya ada satu orang. Sistem penerimaan kas di Koperasi Rukun Dwijo Tegal hanya dilakukan sekali saja. Pencatatan dalam jurnal penerimaan harus berdasarkan pada bukti kas masuk yang telah mendapat otoritas dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian internal siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian piutang yang ada di koperasi Rukun Dwijo Tegal diambil kesimpulan sebagai berikut:

Informasi yang diproses oleh koperasi Rukun Dwijo Tegal dalam pencatatan sudah menggunakan komputer sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan kemungkinan kesalahan terjadi pada manusianya. Sistem penjualan pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal menggunakan sistem penjualan tunai dan kredit. Siklus penerimaan kas pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada sehingga koperasi bisa berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan. Lingkungan pengendalian terhadap piutang Koperasi Rukun

Dwijo Tegal sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (standard operating procedures) pada prosedur peminjaman, penentuan resiko terhadap piutang Koperasi Rukun Dwijo Tegal sudah berjalan dengan baik karena adanya surat pernyataan yang mengharuskan peminjam wajib memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pihak Koperasi. Informasi dan komunikasi mengenai piutang telah diterapkan cukup baik, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Memperbaiki pengendalian internal sistem penjualan di Koperasi Rukun Dwijo karena fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. Sebaiknya saat penjualan, data karyawan diinput dengan sistem barcode id card untuk menghindari salah ketik saat menggunakan nomor pokok pegawai. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama dengan peneliti ini, sebaiknya melakukan penelitian terhadap subyek yang lain yang lebih luas atau pun hal lainnya yang mempunyai hubungan dengan sistem informasi penjualan maupun penerimaan kas.

REFERENSI

1. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
2. Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2009.
3. L. Whitten, Jeffrey, & D. Bentley, Lonnie, System Analysis & Design Methods Seventh Edition, Penerbit Mc Graw-Hill, New York USA, 2007.
4. Mulyadi, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2013.